

**Upaya Peningkatan Pengetahuan Terkait Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan
(Antenatal Care) pada Ibu Hamil di Puskesmas Haliwen**

***The Effort to Increase Knowledge Regarding the Importance of Antenatal Care
in Pregnant Women at Haliwen Health Center***

**Maria Paula Marla Nahak*, Yani Kristiani Isu, Feneria Jawa Nu'a,
Jeliana Carvalho Dos Santos**

Universitas Timor

Jalan Km. 9 Kelurahan Sasi, Kefamenanu, Nusa Tenggara Timur

*Email: paulamarla@unimor.ac.id

(Diterima 22-09-2023; Disetujui 03-01-2024)

ABSTRAK

Kehamilan merupakan suatu fase yang penting dalam kehidupan seorang wanita. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil yang mendatangi posyandu atau puskesmas pada trimester ketiga dan menjelang tafsiran persalinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan masih menjadi pilihan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Penggunaan metode seperti ceramah dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya pada masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah. Edukasi kesehatan dilakukan pada tanggal 22 Desember 2022 di Puskesmas Haliwen. Partisipan dalam kegiatan ini adalah 23 orang ibu hamil. Kegiatan terdiri atas 4 tahap, yaitu: (1) pembukaan; (2) penyampaian materi tentang pentingnya ANC; (3) diskusi; (4) penutup. Penggunaan metode ceramah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya *antenatal care*, khususnya pada ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, *Antenatal care*, Ibu hamil

ABSTRACT

Pregnancy is an important phase in women's life. The preliminary study showed that there were pregnant women who rarely approach pregnancy care in the first trimester of pregnancy. Health education (HE) is still an option to improve knowledge in pregnant women. Lectures method can be used to improve pregnant women's knowledge especially in low education communities. HE was conducted on December 22, 2022 at Haliwen Health Center. A total of 23 pregnant women were the participants of this community enhancement program. HE consists of 4 stages: (1) opening session; (2) submission of material about the importance of antenatal care; (3) discussion; (4) closing session. Lecture method is proven effective to increase maternal knowledge about the importance of antenatal care, particularly in pregnant women with lower education.

Keywords: Health Education, Antenatal Care, Pregnant Women

LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan suatu fase yang penting dalam kehidupan seorang wanita. Kehamilan adalah suatu proses yang dimulai sejak bertemunya ovum dan sperma di dalam *tuba fallopi*. (Ehiri, 2009; Kemenkes RI, 2016a; Kemenkes RI, 2016c). Proses kehamilan dilewati selama 3 (tiga) trimester (Ehiri, 2009) (Kemenkes RI, 2016a). Pada trimester 1 terjadi proses pembentukan organ atau organogenesis, dan pematangan organ pada trimester selanjutnya (Kemenkes RI, 2016b; Ward & Hisley, 2009; World Health Organization, 2016). Kondisi kehamilan yang sehat akan melahirkan generasi yang sehat pula. Dalam rangka mencapai status kehamilan yang optimal, badan kesehatan dunia *World Health Organization*

(WHO) merekomendasikan pemeriksaan kehamilan minimal 8 kali (World Health Organization, 2016). Pada tingkat nasional, Kementerian Kesehatan RI telah menetapkan standar pemeriksaan bagi ibu hamil atau *Antenatal Care* (ANC) yaitu minimal 6 (enam) kali selama kehamilan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi dan Pelayanan Kesehatan Seksual, 2021). Pemeriksaan ANC adalah pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan fisik dan mental ibu hamil serta janin yang dikandungnya serta membantu ibu agar siap menghadapi persalinan dan masa nifas (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi dan Pelayanan Kesehatan Seksual, 2021; Kemenkes RI, 2016a, 2016b, 2016c, 2020; Ward & Hisley, 2009; World Health Organization, 2016).

Saat ini, cakupan kunjungan ibu hamil yaitu kontak pertama (K1) dan kontak keempat (K4) mengalami perubahan yang lebih baik, namun adanya kesenjangan antara cakupan K1 dan K4 menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap. Hal ini dibuktikan melalui Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2013) yang menunjukkan cakupan K1 sebesar 95.4%, K1 ideal sebesar 81.6%, K4 sebesar 70.4%, dan ANC minimal 4 (empat) kali sebesar 83.5 (Kemenkes RI, 2013). Pada tingkat provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), cakupan indikator K1 sebesar 88%, K1 ideal sebesar 68%, K4 sebesar 52% dan ANC minimal 4 kali sebesar 73% (Kemenkes RI, 2013). Selanjutnya, Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan cakupan K1 sebesar 96.1%, K1 ideal sebesar 86%, dan K4 sebesar 74.1% (The Ministry of Health of Indonesia, 2018). Pada tingkat provinsi NTT, cakupan indikator K1 sebesar 94%, K1 ideal sebesar 73.9%, dan K4 sebesar 64.3% (The Ministry of Health of Indonesia, 2018). Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021 pada tanggal 28 Januari 2022 menunjukkan cakupan kunjungan ANC tahun 2021 secara nasional sebesar 98.1% sedangkan pada tingkat Provinsi NTT sebesar 60.1% (Kemenkes RI, 2022). Data laporan pemantauan wilayah Puskesmas Haliwen menunjukkan cakupan K1 murni, K1 akses, dan K4 secara berturut-turut adalah: 24.79%, 3.64%, 26.78% yang tersebar di seluruh wilayah kerja Puskesmas Haliwen. Angka ini menunjukkan bahwa cakupan pemeriksaan ANC di puskesmas Haliwen masih jauh dari target nasional yaitu sebesar 85% (The Ministry of Health of Indonesia, 2020).

Pemeriksaan ANC bermanfaat sebagai skrining masalah-masalah kesehatan selama kehamilan baik pada ibu maupun janin (World Health Organization, 2016), sehingga

kepatuhan terhadap pemeriksaan kehamilan merupakan suatu keharusan. Jika ibu hamil teratur melakukan ANC, maka segala masalah kesehatan yang ditemukan pada saat pemeriksaan akan ditangani, selain itu, ibu hamil akan dipersiapkan untuk menjalani persalinan yang sehat. Sebaliknya, jika ibu hamil tidak teratur melakukan ANC akan memberikan dampak negatif bagi ibu maupun bayi. Dampak negatif ini dapat terjadi selama proses kehamilan tersebut maupun berupa komplikasi pada saat persalinan hingga terjadinya kematian ibu dan bayi (World Health Organization, 2016).

Berbagai hasil penelitian telah membuktikan beragam faktor determinan diantaranya faktor sosial ekonomi, budaya, akses ke pelayanan kesehatan, sikap terhadap ANC serta akses informasi dan pengetahuan (Agus et al., 2012; Dengo & Mohamad, 2019; Dewanggayastuti et al., 2022; Gamelia et al., 2013; Indrastuti & Mardiana, 2019; Ira et al., 2015; Junga et al., 2017; Lorensa et al., 2021; Mothiba et al., 2015; Ngomane & Mulaudzi, 2012; Nislawaty & Syahda, 2021; Nxiweni et al., 2022; Rurangirwa et al., 2017; Tiruaynet & Muchie, 2019). Hasil wawancara bersama Kepala Puskesmas Haliwen menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil yang mendatangi posyandu atau puskesmas pada trimester ketiga dan menjelang tafsiran persalinan, dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan ANC sedini mungkin pada trimester 1 kehamilan. Rendahnya cakupan ANC serta berbagai faktor determinan masih menjadi masalah di Puskesmas Haliwen. Kegiatan edukasi kesehatan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya melakukan pemeriksaan ANC sedini mungkin.

Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian adalah memberikan edukasi kesehatan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan serta kesadaran ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur sesuai standar. Luaran dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan masih menjadi pilihan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Penggunaan metode seperti ceramah dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya pada masyarakat dengan tingkat Pendidikan yang rendah (Dengo & Mohamad, 2019; Humokor et al., 2019; Iryani, 2020; Junga et al., 2017; Lorensa et al., 2021; Mothiba et al., 2015; Yurniati & A, 2018). Hasil penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa penggunaan ceramah efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat, karena materi yang tersampaikan dikemas dengan dengan diksi yang sederhana dan dipahami oleh kelompok berpendidikan rendah (Nahak et al., 2022). Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa ada pengaruh penyuluhan

terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan (Arisonaidah et al., 2021; Lamama et al., 2015; Prastiwi et al., 2021; Rahmawati et al., 2021; Rahmi et al., 2021). Peningkatan pengetahuan ini akan mendorong ibu hamil untuk melakukan ANC secara teratur (Yurniati & A, 2018). Selain itu, penggunaan media bantu seperti gambar tayang (*powerpoint*) dan *leaflet* dinilai efektif sebagai media edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil, yang dilakukan pada area dengan jumlah sasaran dan sumberdaya yang terbatas (Kumalasari, 2022; Suryanti, 2021). Hasil penelitian lain melaporkan temuan serupa bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* (Fatmawati, 2017; Febriyanto, 2013; Setiyarini, 2016; Yusuf, 2014).

BAHAN DAN METODE

Kegiatan PKM dilakukan pada tanggal 22 Desember 2022 di Puskesmas Haliwen, dengan jumlah peserta sebanyak 23 orang ibu hamil. Kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19. Eduaksi kesehatan memuat materi sebagai berikut: (1) Pengertian ANC; (2) Tujuan ANC; (3) Standar minimal pemeriksaan ANC; (4) 10 T dalam ANC; (5) Mengapa perlu melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur; dan (6) Dampak jika tidak melakukan ANC secara teratur.

Metode edukasi kesehatan yang digunakan adalah ceramah dengan media gambar tayang (*powerpoint*) melalui LCD dan pembagian *leaflet*. PKM dilaksanakan dalam tahapan sebagai berikut:

1. Edukasi kesehatan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil

Kegiatan ini dilakukan secara luring yaitu melalui tatap muka di lokasi posyandu Puskesmas Haliwen dengan memperhatikan protokol kesehatan Covid-19. Tahapan edukasi Kesehatan meliputi:

a) Tahap persiapan

- Melakukan koordinasi dengan kepala puskesmas
- Melakukan koordinasi dengan petugas puskesmas untuk persiapan tempat
- Menyiapkan media pembelajaran berupa *powerpoint* dan *leaflet*

b) Tahap pelaksanaan

- Memberikan edukasi kesehatan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Kegiatan	Metode	Waktu	Alat bantu/fasilitator
1	Pembukaan	Ceramah	5 menit	<i>Trainer</i>
2	Materi: (1) Pengertian ANC (2) Tujuan ANC (3) Standar minimal pemeriksaan ANC (4) 10 T dalam ANC (5) Mengapa perlu melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur (6) Dampak jika tidak melakukan ANC secara teratur	Ceramah, tanya jawab, diskusi	60 menit	<i>Leaflet</i>
3	Penutup		5 menit	<i>Trainer</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan selama \pm 90 menit di Puskesmas Haliwen dengan jumlah sasaran sebesar 23 orang ibu hamil. Kegiatan PKM dilaksanakan bertepatan dengan hari ibu sehingga kegiatan ini melibatkan beberapa pihak seperti Ikatan Bidan Indonesia (IBI), Dinas Kesehatan Kabupaten Belu, NGO USAID Momentum, dan tenaga kesehatan Puskesmas Haliwen.

Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa semua ibu hamil telah memahami apa itu pemeriksaan kehamilan atau ANC, namun belum semua ibu hamil memahami tujuan ANC, standar minimal pemeriksaan ANC, 10 T dalam ANC, dan dampak jika tidak melakukan ANC. Selanjutnya diberikan materi tentang pemeriksaan ANC selama 40 menit dan dilanjutkan dengan proses diskusi. Materi yang diberikan meliputi: (1) Pengertian ANC; (2) Tujuan ANC; (3) Standar minimal pemeriksaan ANC; (4) 10 T dalam ANC; (5) Mengapa perlu melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur; dan (6) Dampak jika tidak melakukan ANC secara teratur.



Gambar 1. Proses penyampaian materi



Gambar 2. Proses diskusi

Selama proses penyampaian materi, pemateri juga menjelaskan keterkaitan pemeriksaan ANC yang teratur dengan pencegahan *stunting*, mengingat Desa Kabuna adalah salah satu desa dengan prevalensi *stunting* tertinggi di wilayah kerja puskesmas Haliwen. Selain itu, dalam proses ini pemateri menyampaikan pentingnya nutrisi yang sehat selama kehamilan, dan keharusan untuk mengutamakan pemeriksaan kehamilan pada tenaga kesehatan profesional. Hal ini disampaikan guna menghindari efek kesehatan yang merugikan baik pada ibu maupun janin. Hasil penelitian sebelumnya membuktikan bahwa masih terdapat ibu hamil desa Kabuna masih mempercayakan perawatan kehamilan kepada dukun tradisional dan hanya menjangkau pelayanan kesehatan menjelang persalinan (Nahak et al., 2023).



Gambar 3. Penandatanganan deklarasi ibu hamil Indonesia dalam mencegah anak *stunting*

Kegiatan ini diakhiri dengan penandatanganan deklarasi ibu hamil Indonesia dalam mencegah anak *stunting*, selanjutnya diadakan kegiatan makan bersama, dimana kegiatan ini merupakan agenda Dinas Kesehatan Kabupaten Belu melalui Puskesmas Haliwen dan bekerja sama dengan Ikatan Bidan Indonesia. Kegiatan makan bersama bertujuan untuk mengenalkan makanan sehat berbasis pangan lokal bagi ibu hamil, sehingga ibu hamil dapat mempersiapkan menu tersebut di rumah dengan memanfaatkan pangan lokal tinggi nutrisi yang tersedia.

Proses diskusi diakhiri dengan evaluasi terhadap materi yang disampaikan. Hasil evaluasi kualitatif menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan terkait pentingnya pemeriksaan ANC dan keterkaitannya dengan pencegahan *stunting* pada anak. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode ceramah dengan bahasa yang mudah dipahami oleh partisipan. Penggunaan gambar tayang (*powerpoint*) juga membantu visualisasi maksud dan tujuan pemateri sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada partisipan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil evaluasi kualitatif menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan terkait pentingnya pemeriksaan ANC dan keterkaitannya dengan pencegahan *stunting* pada anak. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode ceramah dengan bahasa yang mudah dipahami oleh partisipan. Penggunaan gambar tayang (*powerpoint*) juga membantu visualisasi maksud dan tujuan pemateri sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada partisipan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Timor yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Belu, Puskesmas Haliwen, dan Ikatan Bidan Indonesia, yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Y., Horiuchi, S., & Porter, S. E. (2012). Rural Indonesia women's traditional beliefs about antenatal care. *BMC Research Notes*, 5(589), 1–8. <https://doi.org/10.1186/1756-0500-5-589>
- Arisonaidah, Y., Sarlis, N., Desmariyenti, & Hidayah, N. (2021). Penyuluhan dan Pemeriksaan ANC pada Ibu Hamil di Akademi Kebidanan Sempena Negeri Pekanbaru Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 01(03), 20–31.
- Dengo, M. R., & Mohamad, I. (2019). Faktor Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan Antenatal pada Kontak Pertama Pemeriksaan Ibu Hamil (K-1). *Gorontalo Journal of Public Health*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.32662/gjph.v2i2.746>
- Dewanggayastuti, K. I., Surinati, I. D. A. K., & Hartati, N. N. (2022). Kepatuhan Ibu Hamil melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15(1), 54–67.
- Ehiri, J. (2009). Malnutrition and maternal and child health: Global Challenges, Program, and Policies. In *Maternal and Child Health: Global Challenges, Programs, and Policies* (pp. 287–310). Springer.
- Fatmawati, T. Y. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu tentang Penatalaksanaan ISPA pada Balita di Posyandu. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 227–234. <https://doi.org/10.35907/jksbg.v10i1.85>
- Febriyanto, T. A. (2013). *Perbedaan Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah Dengan Ceramah disertai Leaflet terhadap Pengetahuan Keluarga Pasien Post Stroke di Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta*.
- Gamelia, E., Sistiarani, C., & Masfiah, S. (2013). Determinan Perilaku Perawatan Kehamilan. *Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8(3), 109–114. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v8i3.358>
- Humokor, A. C., Rumayar, A. A., & Wowor, R. E. (2019). Hubungan antara pendidikan dan pendapatan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Kesmas*, 8(7), 208–213.
- Indrastuti, A. N., & Mardiana. (2019). Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 3(3), 369–381. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/higeia/v3i3/26952>
- Ira, Sabilu, Y., & Rasma. (2015). Pemanfaatan Antenatal care (ANC) Oleh Ibu Hamil Pada Masyarakat Desa Mokupa Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2015. In *Universitas Halu Oleo*.
- Iryani, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Cakupan Pemeriksaan K1 Dan K4 Kehamilan. *Nursing Arts*, 14(1), 42–51. <https://doi.org/10.36741/jna.v14i1.105>
- Junga, M. R., Pondaag, L., & Kundre, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas

- Ranotana Weru Kota Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 5(1), 1–9.
- Kemendes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. <https://doi.org/10.1517/13543784.7.5.803>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual, Kemendes RI 119 (2014). https://doi.org/10.1300/J064v05n01_12
- Kemendes RI. (2016a). *Keperawatan Maternitas* (A. Karjatin (ed.)). Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2016b). *Praktik Klinik Keperawatan Maternitas* (S. Februanti (ed.)). Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2016c). *Praktikum Keperawatan Maternitas* (A. Karjatin (ed.)). Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir Selama Social Distancing*. Kementerian Kesehatan RI.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi dan Pelayanan Kesehatan Seksual, 1 (2021).
- Kemendes RI. (2022). Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Kumalasari. (2022). Pendidikan Kesehatan Dengan Ceramah Dan Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Tanda Bahaya Kehamilan Tahun 2019. *Jurnal Penelitian Suara Forikes*, 13(5), 219–221.
- Lamama, V., Salong, S. D., & Korompis, M. D. (2015). Pengaruh Penyuluhan tentang Pemeriksaan Kehamilan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(1), 66–72.
- Lorensa, H., Nurjaya, A., & Ningsi, A. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Balla, Kecamatan Balla, Kabupaten Mamasa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1491–1497.
- Mothiba, T. M., -Maselesele, M. D., & Lebesse, R. T. (2015). Assessment of Indigenous Knowledge and Practices during Pregnancy, Labour and Delivery in Selected Villages of the Limpopo Province, South Africa. *Journal of Human Ecology*, 51(1–2), 80–89. <https://doi.org/10.1080/09709274.2015.11906897>
- Nahak, M. P. M., Naibili, M. J. E., Isu, Y. K., & Loe, M. G. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Anemia Melalui Kombinasi Metode Ceramah dan Leaflet Pada Remaja Putri di SMAN 3 Atambua. *Abdimas Galuh*, 4(1), 554–562. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i1.7263>
- Nahak, M. P. M., Rohan, E., & Gatum, A. M. (2023). Perawatan Kehamilan Dalam Budaya Suku Tetun. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(1), 1–16.
- Ngomane, S., & Mulaudzi, F. M. (2012). Indigenous beliefs and practices that influence the delayed attendance of antenatal clinics by women in the Bohlabele district in Limpopo, South Africa. *Midwifery*, 28(1), 30–38. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2010.11.002>
- Nislawaty, & Syahda, S. (2021). Hubungan Sikap Ibu Hamil Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Masa Covid-19 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rumbio Tahun 2021. *Jurnal Doppler*, 5(2), 171–176.
- Nxiweni, P. Z., Oladimeji, K. E., Nanjoh, M., Banda, L., Anyiam, F. E., Leonard, F., Hyera, M., Apalata, T. R., Mbokazi, J. A., & Oladimeji, O. (2022). Factors Influencing the Utilization of Antenatal Services among Women of Childbearing Age in South Africa. *Women*, 2022(2), 285–303. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/women2030027>
- Prastiwi, I., Iskandar, M., Agustin, D., & Ginting, A. K. (2021). Pemeriksaan ANC Gratis

- Dan Penyuluhan Pada Ibu Hamil di Desa Sukarahayu. *JPKM Cahaya Negeriku*, 1(1), 21–25.
- Rahmawati, R., Puteri, A. D., & Zurrahmi. (2021). Penyuluhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Desa Salo Timur. *COVIT (Community Service of Tambusai : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6–10.
- Rahmi, N., Safitri, F., Husna, A., & Andika, F. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang pentingnya kunjungan Antenatal Care (ANC) sesuai standar selama Pandemi COVID 19 di wilayah kerja puskesmas IE Alang Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 3(1), 78–82.
- Rurangirwa, A. A., Mogren, I., Nyirazinyoye, L., Ntaganira, J., & Krantz, G. (2017). Determinants of poor utilization of antenatal care services among recently delivered women in Rwanda; a population based study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 17(142), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12884-017-1328-2>
- Setiyarini, T. (2016). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet dan Penyuluhan terhadap Pengetahuan Pencegahan Kekambuhan Asma* (Issue Mei) [Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Suryanti, Y. (2021). Pengaruh Penkes Menggunakan Metode Ceramah Dan Leaflet Terhadap Tingkat Kecemasan Primigravida. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(22), 110–118. <https://doi.org/10.52047/jkp.v11i22.118>
- The Ministry of Health of Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. In *The Ministry of Health of Indonesia*.
- The Ministry of Health of Indonesia. (2020). Pokok-Pokok Renstra Kemenkes 2020-2024. In *The Ministry of Health of Indonesia*.
- Tiruaynet, K., & Muchie, K. F. (2019). Determinants of utilization of antenatal care services in Benishangul Gumuz Region, Western Ethiopia: A study based on demographic and health survey. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19(115), 1–5. <https://doi.org/10.1186/s12884-019-2259-x>
- Ward, S. L., & Hisley, S. M. (2009). *Maternal-Child Nursing Care*. In *F.A. Davis Company*. F.A. Davis Company.
- World Health Organization. (2016). *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*. WHO.
- Yurniati, & A, S. N. (2018). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pemanfaatan Antenatal Care di Puskesmas Bontomarannu Takalar. *Jurnal Ilmiah Media Bidan*, 3(1), 10–19.
- Yusuf, N. N. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Pola Hidup Sehat Selama kehamilan di Puskesmas Mergangsang Tahun 2014*.